Volume 1, Nomor 2, November 2021
P-ISSN 2776-5334 | E-ISSN 2798-8287
Halaman 94 – 102

Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Model Pembelajaran Interaktif

Improving Teacher Competence through Interactive Learning Model Training

Siti Fatimah Zahara[1], Andi Syahputra Harahap[2], Siswadi[3], Minta Ito Simamora[4]

[1,2,3,4]Universitas Al Wahsliyah Medan, Medan, Indonesia

Email:
zfatimah667@gmail.com[1], Andisyahputraharahap11@gmail.com[2],
siswady12smile@gmail.com[3], mintaito.simamora@gmail.com[4]

Submitted	Accepted	Published
Agustus 04, 2021	Oktober 22, 2021 Revision September 22, 2021	November 30, 2021

Citation:
Zahara, S.F., Harahap, A.S., Siswadi,. Simamora, M.I. (2021). Improving Teacher Competence through Interactive Learning Model Training. *PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2) 94-102*

ABSTRACT

The objectives of this activity are: (1) Improving the ability of teachers to create a pleasant learning atmosphere for students. (2) Cultivating teachers to apply innovative, creative, effective, and fun learning in every activity (3) Improving teacher professional competence and pedagogy, especially in improving teacher competence through interactive learning models, the method used consists of (a) Counseling is intended to improve knowledge and understanding of innovative learning models, (b) Training, which is carried out by providing opportunities to practice accepted learning models. (c) Assistance, intended as a follow-up to this activity service. Assistance to teachers can be an advisor to problems faced in schools. Therefore, this training intends to improve teacher competence through interactive learning training as a learning medium at MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan and how the competence of teachers in utilizing interactive learning models.

Keywords : Improve Teacher Competence, Interactive Learning Model.

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah : (1) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. (2) Membudayakan guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam setiap kegiatan (3) Meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogi guru khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru melalui model pembelajaran interatif, Metode yang digunakan terdiri dari (a) Penyuluhan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran inovatif, (b) pelatihan, yang dilakukan dengan

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

Volume 1, Nomor 2 November 2021
Halaman 94 – 102
Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

memberikan kesempatan untuk mempraktekkan model pembelajaran yang telah diterima. (c) Bantuan, dimaksudkan sebagai tindak lanjut dari layanan kegiatan ini. Pendampingan kepada guru dapat menjadi penasehat terhadap permasalahan yang dihadapi dalam sekolah. Oleh karena itu, pelatihan ini bermaksud untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran di MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan serta bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan model pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: Meningkatkan Kompetensi Guru, Model Pembelajaran Interaktif

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Guru adalah pilar pendidikan. Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam pembaharuan dan perkembangan masyarakat yang menyeluruh karena dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang menyeluruh, untuk itu guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran Interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran di mana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Morgan (dalam Agus Suprijono, 2012:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajarkan siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar interaktif. Pengembangan model Pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan guru pada semua pokok bahasan, dengan syarat harus memperhatikan Sembilan hal, yakni : motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa dan konteksitas materi pelajaran, perbedaan individual siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan permasalahan serta hubungan sosial. Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang interaktif, guru berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru.

Dengan demikian kedudukan siswa dalan kegiatan pem,belajaran di dalam kelas melalui peran aktif, di mana aktifitasnya dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, memcatat, bertanya menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, baik tukas kelompok maupun tugas individu.

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

Dalam situasi belajar yang demikian siswa akan mendapatkan pengalaman yang berkesan, menyenangkan dan tidak membosankan. Ahmad Sabari (2005;52) memaparkan tentang syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan interaksi dengan guru dan siswa lainnya.
3. Model pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap materi yang disampaikan.
4. Model pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan keegiatan kepribadian siswa.
5. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
6. Model yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Ada empat alasan mengapa siswa harus dikembangkan kemampuan berpikir, yaitu :

1. Kehidupan kita ini ditandai dengan abad informasi yang menuntut setiap orang untuk memiliki kemampuan dalam mencari, menyaring, guna menentukan pilihan dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kehidupannya
2. Setiap orang senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah dan ragam pilihan sehingga dituntut memiliki kemampuan berpikir krisis dan kreatif, karena masalah dapat terpecahkan dengan pemikiran seperti itu
3. Kemampuan memandang sesuatu hal dengan cara baru atau tidak konvensional merupakan keterampilan penting dalam memecahkan masalah
4. Kreativitas merupakan aspek penting dalam memecahkan masalah, mulai dari apa masalahnya, mengapa muncul masalah dan bagaimana cara pemecahannya.

Peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar terutama proses penggembangan keterampilan. Menurut Habel (2015:15) pengembangan keterampilan tersebut yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antarguru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan belajar tidak ditekankan pada “hasil”, tetapi pada “proses” belajar. Jadi yang lebih utama adalah menyusun strategi bagaimana agar siswa memperoleh pengetahuan dengan cara “mengalami” bukan menghafal”. Menurut Drost, SJ (2013), proses

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar jika terjalin hubungan manusiawi antarguru dan siswa, hubungan persaudaraan antarsiswa, situasi saling membantu, disiplin kerja, tanggu jawab, mitra dalam pelajaran, menolong, kerja sama yang erat, berbagai pengalaman, dan dialog reflektif antarpelajar. Hal tersebut sejalan dengan prinsip acceleret learning yang dikutip dalam barikah (2014), menyatakan bahwa landasan sosial dalam belajar mutlak harus ada karena adanya kerja sama akan membantu mempercepat belajar dan adanya persaingan akan memperlambat proses belajar.

Guru dalam proses mengajar yang interaktif dapat mengembangkan teknik bertanya efektif atau melakukan dialog kreatif dengan mengajukan pertanyaaan kepada siswa. Sifat pertanyaan dapat mengungkapkan sesuatu atau memiliki sifat inkuiri sehingga melalui pertanyaan yang diajukan, siswa dikembangkan kemampuannya kearah berpikir kreatif dalam menghadapi sesuatu.

Beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan, yaitu pertanyaan harus mudah dimengerti oleh siswa, memberi acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran dan penyebaran, pemberian waktu berpikir kepada siswa serta pemberian tuntutan. Sedangkan jenis pertanyaan untuk mengembangkan model dialog kreatif ada enam jenis, yaitu : pertanyaan mengingat, mendeskripsikan, menjelaskan, sintetis, menilai dan pertanyaan terbuka. Untuk meningkatkan interaksi dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengajukan pertanyaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban dan menjadi dinding pemantul atas jawaban siswa.

Dengan demikian, perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan serta perubahan pada perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, namun juga kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia belajar baik berkenaan dengan intelektual dan sikap maupun yang berkenaan dengan keterampilan yang akan tersimpan dalam jangan waktu lama atau, bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar tur serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil kerja yang lebih baik lagi. Oleh karena itu,, tulisan ini bermaksud untuk mndeskripsikan tentang model pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran di MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan Medan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui model pembelajaran interaktif di MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan serta bersumber dari kajian literatur yang relevan.

2 Permasalahan Mitra

Beberapa masalah yang dihadapi di MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan terkait dengan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan model pembelajaran interaktif pembuatan modul pembelajaran interaktif adalah keinginan dan kemampuan guru yang kurang dalam membuat model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran interaktif yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, guru sebagai pemeran utama dalam

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber.
Setelah dilakukan survei awal dan wawancara dengan beberapa guru, dapat didefinisikan permasalahan nyata yang dihadapi oleh sekolah tersebut, yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru?
2. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan model pembelajaran yang mudah dan murah namun meningkatkan minat belajar siswa?
3. Bagaimana cara membuat model pembelajaran interaktif?

METODE

Terjadi peningkatan kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar. Secara umun para peserta telah mengetahui dasar-dasar model pembelajaran interaktif dan telah mampu menerapkannya, hasil yang dicapai adalah terciptanya belajar mengajar yang lebih baik dengan memanfaatkan model pembelajaran interaktif dan guru dapat membuat modul pembelajaran yang menarik untuk disajikan kepada muridnya sehingga murid tidak bosan dalam menerima pelajaran.

Pada pengabdian kali ini sebelum penutupan pelatihan dilakukan praktik dari apa yang sudah diajarkan pada saat pelatihan, bagi peserta diwajibkan praktik membuat modul pembelajaran interaktif menurut pelajaran yang mereka ajarkan masing-masing, setelah praktik dilakukan hasil penilaian yang dilakukan hasil penilaian yang dilakukan oleh tim pengabdi terhadap hasil karya peserta tersaji pada tabel 1. Dari tabel 1. Nilai akhir praktik modul pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian mendapat nilai B karena jarang menggunakan modul pembelajaran interaktif sebagai media pembelajaran , tetapi sudah tahu dan pernah membuat untuk kepentingan presentasi disekolah ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan yang mendapatkan nilai C dikarenakan baru mengenal modul pembelajaran interaktif pada saat pelatihan terutama guru yang sudah berumur di atas 50 tahun. Mereka belum pernah mempelajari dan membuat modul pembelajaran interaktif. Ada juga yang mendapatkan A karena sudah terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran interaktif melalui powerpoint.

Tabel 1. Nilai Akhir Praktik Modul Pembelajaran

No	Nama	Materi						Nilai akhir
		Repsentasi isi	Visualisasi	Variasi / resolusi	Tipe pembelajaran	Respon pembelajaran	Penerapan	
1.	Irmayanti Batubara,S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
2.	Lamsari J Siregar, S.Pd	2	2	2	2	2	2	C
3.	Nalom Hutagaol,	3	3	3	3	3	3	B

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

No	Nama	Materi						Nilai akhir
		Repsentasi isi	Visualisasi	Variasi / resolusi	Tipe pembelajaran	Respon pembelajaran	Penerapan	
	S.Pd							
4.	Dra. Rospita Simbolon	2	2	2	2	2	2	C
5.	Dodi Simamora, S.Pd	4	4	4	4	4	4	A
6.	Maria Diva, Simamora, S.Pd	4	4	4	4	4	4	A
7.	Dra. Nurmawaty Sipangkar	2	2	2	2	2	2	C
8.	Maria Simbolon, S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
9.	Ernesto Simamora, S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
10.	Kristina Simarmata, S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
11.	Nialusi Hutagaol, S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
12.	Ernawati Naibaho, S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
13.	Dorta Sihotang, S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
14.	Dra. Hotma Basari Hutapea	3	3	3	3	3	3	B
15.	Lili Anggraini, S.Pd	4	4	4	4	4	4	A
16.	Sondang Banjarnahor, S.Pd	3	3	3	3	3	3	B
17.	Meilintika, S.Pd	4	4	4	4	4	4	A
18.	Nurlela Lubis, SE	2	2	2	2	2	2	C
19.	Andriani Siregar, S.Pd	4	4	4	4	4	4	A
20.	Bismi Aditya Ginting, S.Pd	4	4	4	4	4	4	A
21.	Jakup Sembiring, S.Kom	4	4	4	4	4	4	A
22.	Sairo Siagian, S.Pd	4	4	4	4	4	4	A

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan untuk mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran di mana guru pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antarguru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar

Menurut Rusman (2011), proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan, salah satunya sambil menulis), aktivitas belajar yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

perubahan terhadap perilaku tertentu. Dalam proses mengajar seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar interaktif.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode yang digunakan guna meningkatkan pengetahuan pembuatan media pembelajaran, metode ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yakni :

a. Mengidentifikasi dengan melihat langsung proses belajar mengajar di sekolah di lingkungan MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan dalam menindaklanjuti permohonan dari mitra dengan cara pendampingan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar tersebut perlu memperhatikan beberapa komponen, yaitu tujuan pengajaran, guru, murid, materi pembelajaran dan lingkungan pendidikan.
b. Penugasan pembuatan model pembelajaran interaktif : Guru diberi tugas dan waktu untuk menyusun modul pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing
c. Evaluasi media pembelajaran yang dikembangkan : Guru diberi kesempatan untuk berkonsultasi secara berkelompok dengan tim mengenai konten media pembelajaran yang dikembangkan. Tim pengabdi memberi saran perbaikan agar modul pembelajaran yang dihasilkan menjadi makin berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut untuk membantu guru membuat media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif agar murid dapat lebih tertarik mengikuti dan memperhatikan proses belajat mengajar, maka tepat apabila diadakan pelatihan pengajaran kompetensi guru melalui pelatihan model pembelajaran interaktif dalam pengembangan model pembelajaran interaktif ada empat cara yang digunakan, yaitu tutorial, *workshop* I, *workshop* II, dan simulasi,. Pengabdian masyarakat ini direncanakan 1 tahun. Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. Rencana Kegiatan

Tabel 2. Rencana Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Tutorial	- Menjelaskan tentang pengembangan model pembelajaran interaktif - Menjelaskan macam-macam serta manfaat model pembelajaran interaktif - Menjelaskan proses pembuatan model pembelajaran interaktif
Workshop 1	- Pembimbingan dalam mengembangkan model pembelajaran interaktif
Workshop II	- Pembimbingan lanjutan dalam mengembangkan model pembelajaran interaktif

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

Simulasi	- Guru mempratikkan hasil media pembelajaran model pembelajaran interaktif yang telah di desain - Guru diberi kesempatan untuk berkonsultasi secara berkelompok dengan tim mengenai konten media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing - Tim pengabdi memberi saran perbaikan agar modul pembelajaran yang dihasilkan menjadi makin berkualitas

Dalam rangka kegiatan pengabdian ini, MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan bersedia menyediakan tempat workshop beserta sarana pendukung lainnya. Sehingga semua kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di sekolah tersebut. Modul pembelajaran yang akan ditampilkan kepada peserta telah dianggap sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku dan layak untuk ditampilkan di depan para peserta karena media ini telah divalidasi terlebih dahulu oleh Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, selaku dekan FBS Universitas Negeri Medan dan Ibu Muhairina, M.Pd , dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan.

2. Jadwal

Pengabdian ini akan dilaksanakan selama sembilan bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan Oktober 2021. Untuk lebih jelas dan perinci jadwal program kegiatan pengabdian selama sembilan bulan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Jadwal

No	Uraian Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penulisan dan Pengajuan Proposal							
2.	Persiapan							
3.	Persiapan							
4.	Pelaksanaan							
5.	Diseminasi Hasil							

3. Gambaran Iptek

Tim PKM melaksanakan pelatihan bagi guru-guru dalam mengembangkan modul pembelajaran interaktif, selanjutnya para guru merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan membuat modul pembelajaran interaktif dan didampingi oleh Tim, untuk selanjutnya diimplementasikan pada siswa MAS Aliyah Tahfizil Qur'an Medan. Adapun media pembelajaran interaktif yang dikembangkan seperti Media Flash dan Kahoot. Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring, dan mengevaluasi pembuatan media pembelajaran interaktif oleh guru-guru secara mandiri dan diimplementasikan di sekolah.

Copyright©2021, Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://pure.ejournal.unri.ac.id/ | DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v1i2.p94-102

SIMPULAN

1. Kegiatan implementasi modul pembelajaran interaktif meliputi tiga tahap, yaitu identifikasi, pelathan, dan pendampingan
2. Luaran yang dicapai adalah terciptanya belajar mengajar yang lebih baik dengan memanfaatkan modul pembelajaran yang interaktif
3. Materi yang disampaikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik dengan suasana yang kondusif dan berlangsung lancar, tepat waktu dan sesuai harapan dari mitra dan peserta pelatihan
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan model pembelajaran interaktif telah terlaksana dengan baik.
5. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan pengembangan modul pembelajaran interaktif mendapatkan respons yang baik dari guru-guru peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning* : Teori dan Aplikasi Paikem.Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ahmad, Sabari. 2005. Metode Pembelajaran Interaktif. Jakarta: Renika Cipta.

Dewantik, Mukminin & Waluyo.2010. Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer Sebagai dasar pengenalan teknologi informasi pada guru taman kanak-kanak di kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 14 (10).

Drost, 2005. Proses Belajar. Mangunwijaya : Jepara.

Habel, 2015.Peran Guru dalam Dunia Pendidikan. Jakarta : Renika Cipta.

LPPM, 2016. Panduan Penulisan Proposal Pengabdian Reguler, UNISNU. Jepara.

Rusma, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Rohani, A. 2004. *Pengelolahan Pengajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Rohani, A. 2004. Pengelolahan Pengajaran.Jakarta: PT.Rineka Cipta.